

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, adat istiadat, tradisi, agama dan keseniannya. Keberagaman budaya selalu menyatu dengan adat istiadat yang mengandung nilai-nilai, norma dan makna penting di dalamnya. Unsur-unsur tersebut diwariskan oleh nenek moyang kita (manusia) sejak zaman dahulu secara turun-temurun sebagai bentuk identitas. Dengan begitu, untuk mengenali suatu kaum atau kelompok dapat diketahui dari cara penerapan budaya atau tradisi yang terlahir dari adat istiadat yang sudah berkembang menjadi sebuah kepercayaan atau keyakinan hingga saat ini.

Indonesia juga dikatakan sebagai negara kepulauan karena memiliki banyak sekali pulau yang dipisahkan oleh lautan dan selat. Tentu setiap wilayah pasti memiliki budaya atau tradisi dari adat-istiadatnya sendiri dengan perkembangan budaya yang tidak seragam. Namun, dengan adanya keberagaman itulah yang dapat melahirkan budaya seperti tarian tradisional, makanan adat, upacara adat, rumah adat, senjata tradisional hingga aktivitas suatu tradisi yang dipercaya oleh kaum dari adat tersebut. Dengan adanya keberagaman ini terlahirlah semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua” dengan maksud menggambarkan keberagaman yang ada mulai dari suku, ras, budaya, agama yang menjadi satu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada dasarnya, keberagaman budaya atau tradisi di Indonesia selalu berkaitan dengan religi yang memberikan makna dan unsur-unsur pandangan hidup. Makna budaya atau tradisi sendiri dipandang dengan cara yang berbeda-beda, namun tujuan utamanya yaitu untuk menghormati segala unsur-unsur kekuatan alam yang meliputi kekuatan negatif maupun positif. Kebudayaan dari setiap wilayah di nusantara sudah pasti memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Adapun pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam suatu budaya

atau tradisi tersebut yang membuat kita untuk saling menghormati budaya satu sama lain.

Budaya berkembang seiring berjalannya waktu, tentu semuanya merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus dijaga dan dilestarikan supaya keaslian dan eksistensinya tidak terkikis oleh derasnya arus globalisasi yang semakin pesat. Dan manusia memiliki peranan penting dalam menjaga aset bangsa karena kebudayaan dan manusia adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal itu dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang hidup, tumbuh, mengembangkan, menciptakan dan melahirkan budaya dengan memiliki akal dan kesadaran untuk terus melakukannya.

Salah satu tradisi kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di Bangka Belitung yaitu tradisi adat Limau Keramas atau biasa dikenal dengan Mandi Belimau. Mandi belimau merupakan salah satu dari sekian banyak aset daerah khususnya di Kabupaten Bangka. Tradisi adat limau keramas ini dilakukan oleh masyarakat setiap satu tahun sekali menjelang bulan puasa Ramadhan. Tradisi ini telah diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun dengan maksud untuk menjalin silaturahmi, melestarikan nilai-nilai religi dan meneruskan adat istiadat. Mandi Belimau dilakukan sebagai wujud kepercayaan dan keyakinan dalam menyambut bulan suci Ramadhan serta diyakini dapat memberikan kemudahan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Tradisi ini diwariskan oleh pendahulu sekitar kurang lebih 300 tahun yang lalu dan masih dijalankan sampai saat ini.²

Namun di beberapa desa di Bangka, limau keramas atau mandi belimau ini tak hanya dipercayai untuk memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan dan dilakukan satu tahun sekali menjelang bulan Ramadhan saja, akan tetapi dipercayai dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif atau malapetaka

¹ Hildigardis M.I. Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi”, Jurnal Sosiologi Nusantara Vol.5, No.1, 2019, Hal 3.

² Herdiyanti, M.Si, Jamilah Cholilah, M.A, “Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”, Jurnal Society Volume V, No.2, 2017, Hal 2.

dalam peristiwa-peristiwa tertentu sehingga dapat dilakukan kapan saja apabila diperlukan. Di Desa Jelutung Bangka Selatan sendiri, limau keramas dipercayai oleh masyarakat untuk menghilangkan sesuatu hal yang negatif, kasarnya dapat dikatakan sebagai membuang kesialan bagi orang yang menjalankan tradisi tersebut. Misalnya seseorang yang berkendara menggunakan sepeda motor mengalami kecelakaan, lalu melakukan tradisi limau keramas pada sepeda motornya dengan tujuan untuk menghilangkan 'kesialan' dan berjaga-jaga agar terhindar dari malapetaka. Adapun limau keramas diyakini dapat menghilangkan rasa takut, menghilangkan trauma, pengusiran setan, kesurupan dan masih banyak lagi.

Akan tetapi pada tahun 2020, adat mandi belimau atau limau keramas ini yang sudah menjadi agenda tahunan dalam event pariwisata di Bangka Belitung tidak bisa digelar karena adanya pandemic covid-19. Yang akhirnya membuat tradisi ini tak banyak dilirik oleh masyarakat khususnya muda-mudi di Bangka Belitung. Tak hanya mengandung nilai-nilai religi, limau keramas juga mengandung nilai-nilai sejarah. Tradisi ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang bangsawan keturunan kerajaan Mataram yaitu Depati Bahrin yang merupakan tokoh pejuang Indonesia yang berjuang melawan penjajah Belanda di pulau Bangka. Menurut sejarah, Depati Bahrin bersama pasukannya meloloskan diri ke pulau Bangka akibat kejaran dari pasukan Belanda. Dan saat itulah Depati Bahrin bersama pasukannya melakukan mandi belimau dengan maksud mandi taubat sekaligus membersihkan diri yang tidak hanya secara zahir tetapi juga secara batin.³

Semakin berkembangnya arus globalisasi dari zaman ke zaman yang selalu mengalami perubahan yang berdampak pada pola hidup manusia dalam bermasyarakat. Faktor-faktor yang membuat perubahan ini terjadi salah satunya karena keinginan masyarakat yang membutuhkan adanya perubahan. Hal lainnya juga karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia

³ Rustian Al Ansori : "*Mandi Belimau Tradisi Jelang Ramadhan di Bangka*" dari kompasiana.com diakses pada 30 Juni 2023 pukul 12.57 WIB.

hingga terjadilah perubahan dengan sangat cepat.⁴ Mengingat Indonesia terdiri atas multi etnis, tiap bangsa pasti memiliki warisan budaya yang sudah berkembang selama puluhan bahkan ratusan abad. Dan manusia dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peranan penting dalam melestarikan kebudayaan Indonesia agar nilai-nilai, pesan, moral dan keaslian yang terkandung dalam budaya tersebut tetap terjaga.

Namun kenyataannya, perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh besar terhadap perubahan pola perilaku sosial dalam bermasyarakat. Akan sangat terasa perubahannya apabila suatu negara tidak memiliki ideologi atau fondasi yang kuat. Perubahan sosial budaya terjadi karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat pesat yang diciptakan oleh manusia.⁵ Juga adanya pengaruh budaya-budaya populer yang mendunia menciptakan kebiasaan-kebiasaan baru dengan mengikuti pola perilaku atau aktivitas dari negara luar. Seperti saat ini, pola hidup dan perilaku masyarakat zaman sekarang yang jauh berbeda dengan masyarakat zaman dulu akibat globalisasi yang terus berkembang.

Adanya teknologi-teknologi canggih saat ini tak hanya memberikan manfaat positif dalam membantu dan mempermudah kehidupan manusia, tetapi juga memberikan sisi negatif seperti perubahan perilaku hubungan antar manusia akibat munculnya budaya-budaya baru yang unik dan dianggap menarik. Juga dianggap tidak memiliki relevansi dengan kehidupan saat ini sehingga sangat mudah untuk diabaikan. Dengan munculnya budaya-budaya baru yang datang dari negara luar berdampak pada kurangnya minat generasi bangsa untuk mewarisi tradisi dan budaya yang ada.

Untuk melestarikan warisan budaya pun tak hanya mengandalkan upaya sesaat, tetapi upaya-upaya tersebut harus direalisasikan dalam jangka waktu yang sangat panjang dan berkelanjutan. Tentu harus adanya dukungan dari masyarakat

⁴ Hildigardis M.I. Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi”, Jurnal Sosiologi Nusantara Vol.5, No.1, 2019, Hal 2.

⁵ Robby Darwis Nasution, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal”, Juni : 2017, Hal 37.

untuk turut membantu melestarikan dan memelihara kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhur. Karena kebudayaan tumbuh dan lahir dilingkungan masyarakat, maka harus diperjuangkan bersama agar kebudayaan tidak luntur dan diakui oleh bangsa lain.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, penulis akan berusaha mengidentifikasi “Upaya Lembaga Adat Melayu Dalam Mempertahankan Tradisi Limau Keramas di Bangka Belitung” melalui karya film dokumenter sekaligus mengkaji upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam melestarikan tradisi Limau Keramas atau Mandi Belimau melalui tokoh masyarakat dan Lembaga Adat Melayu Bangka agar eksistensinya tetap terjaga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) dalam mempertahankan eksistensi tradisi kebudayaan yang ada di Bangka Belitung?

1.3. Tujuan Perencanaan

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan perencanaan yang akan terlaksana, diantaranya :

1. Meningkatkan motivasi generasi penerus bangsa untuk memelihara tradisi kebudayaan dengan menciptakan ide-ide sebagai upaya dalam mempertahankan tradisi “Limau Keramas” agar tidak luntur ditelan zaman.
2. Menjadikan film dokumenter “Limau Keramas” sebagai salah satu bahan pembelajaran dari seni kebudayaan yang harus dilestarikan.
3. Membangun rasa kepedulian melalui film dokumenter dengan menampilkan visual audio yang menarik dan bermanfaat.

1.4. Manfaat Skripsi Aplikatif

Dari pembuatan film dokumenter ini terdapat beberapa manfaat di dalamnya, baik itu dari segi manfaat akademi maupun manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1. Akademis

Dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dan dikembang menjadi lebih baik bagi akademis di kemudian hari.

1.4.2. Praktis

Penulis berharap karya film dokumenter ini berguna bagi para penonton untuk menambah ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa peduli untuk menjaga tradisi kebudayaan yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi agar tidak hilang ditelan zaman.

